



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

BALAS BUDI KUPU-KUPU BIRU



Penulis : Sabir
Illustrator : Ariyadi Arnas

BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Balas Budi

Kupu-Kupu Biru



Balas Budi Kupu-Kupu Biru

Penulis : Sabir

Ilustrator : Ariyadi Arnas

Penyunting: Novi Sylvia

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab: Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya

2. Febyasti Davela Ramadini

3. Kity Karenisa

4. Kaniah

5. Wenny Oktavia

6. Laveta Pamela Rianas

7. Ahmad Khoironi Arianto

8. Wena Wiraksih

9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

PB

398.209 598

SAB

b

Sabir

Balas Budi Kupu-Kupu Biru/Sabir; Novi Sylvia (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019

iv; 22 hlm.; 29,7 cm.

ISBN 978-602-437-833-2

1. DONGENG – INDONESIA

2. KESUSASTRAAN ANAK



Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.



SEKAPUR SIRIH

Segala puji bagi Allah Pemilik Segala atas segala nikmat yang tak terhitung sehingga buku *Balas Budi Kupu-Kupu Biru* ini bisa selesai.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, yang telah memprakarsai terbitnya buku ini melalui Gerakan Literasi Nasional 2019. Terima kasih juga untuk istri dan anak saya yang telah mendukung untuk terus berliterasi. Buku ini adalah tanda cinta dan kepedulian kepada anak bangsa serta anak saya, Mahfudz Sabda Mappunna.

Makassar, Mei 2019

Sabir

BALAS BUDI KUPU-KUPU BIRU





Rani berlibur ke Bantimurung.
Bantimurung dikenal sebagai kerajaan kupu-kupu.

Saat pagi,
Rani melihat kupu-kupu biru di taman.
Dia ingin menangkap kupu-kupu itu.



Kupu-kupu biru itu berusaha terbang.
Dia menghindar dari Rani.
Namun, sayapnya tergores.
Dia tak bisa terbang lama.



Ouh...
Kupu-kupu biru itu terjatuh.

“Hups...”
Rani **menadahnya** dengan tangan.
Dia hampir saja **terhempas** di tanah.





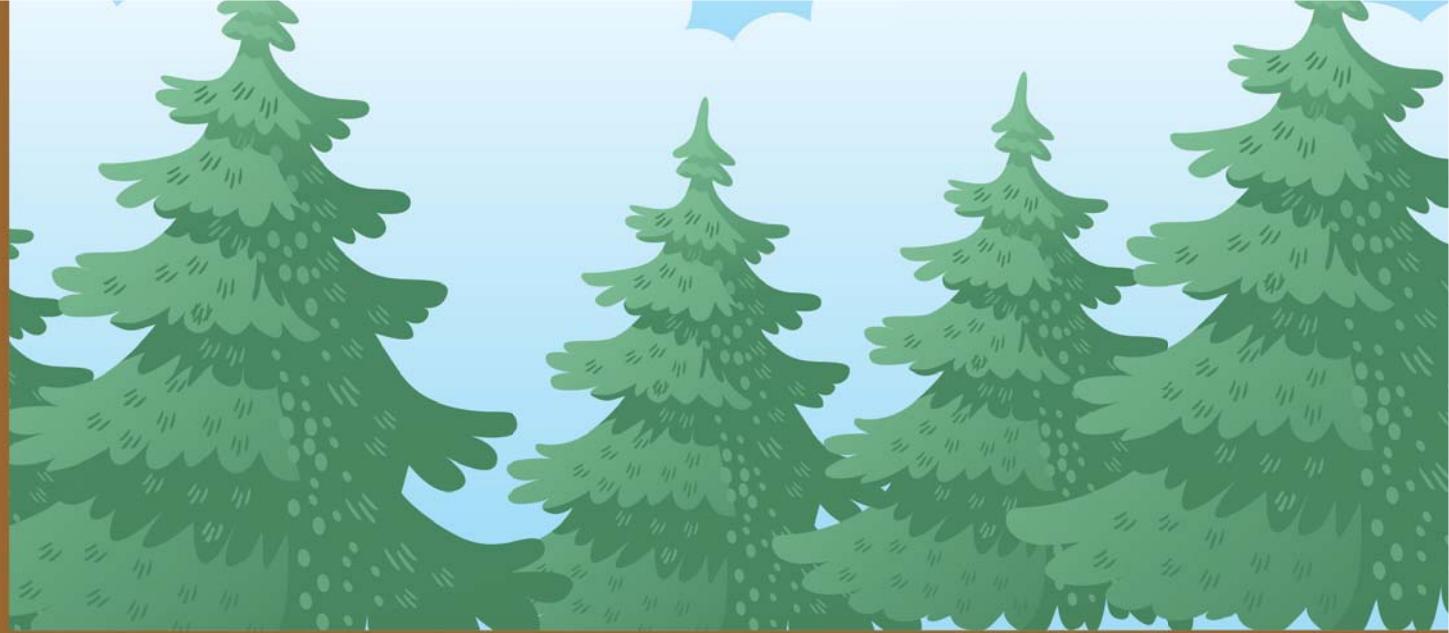
Rani membawa kupu-kupu itu ke kamarnya. Dia menjaganya hingga sayapnya sembuh.





“Kamu di sini saja! Di luar hujan,” ucap Rani.





Ketika kupu-kupu itu sudah sembuh.
Rani ingin memilikinya.
Namun, Rani merasa kasihan.

“Kamu cantik sekali. Kamu pasti dicari ibumu.”



Rani melepas kupu-kupu biru di taman.
Kupu-kupu biru merasa sangat senang.





Kupu-kupu biru berterima kasih.
Dia terbang mengelilingi Rani.
Kupu-kupu yang lain berdatangan.
Mereka juga terbang mengelilingi Rani.



Keesokan harinya,
Rani bersama ayah dan ibunya mengunjungi
air terjun Bantimurung.

Tiba-tiba terdengar suara **gemuruh**.
Banjir datang dari arah air terjun.
Mereka pun panik.





Orang-orang berlarian.
Rani terpisah dari ayah dan ibunya.

Lalu....
Rani terpeleset.
Sementara, banjir semakin dekat.

“Tolong...!” teriaknya.



Kupu-kupu biru datang menolong Rani.
Ribuan kupu-kupu lain juga berdatangan.
Mereka **mengepakkan** sayap di sekeliling Rani.





Kepakan sayap ribuan kupu-kupu itu
menghasilkan angin.
Angin itu **mengadang** banjir.
Rani pun berlari menyelamatkan diri.

Sejak saat itu,
Rani makin sayang pada kupu-kupu.
Ia makin sayang pada hewan apa pun.



Catatan

gemuruh : menderu-deru seperti bunyi guruh.
menadah : menerima barang yang jatuh.
mengadang : menghalangi.
mengepakkan : menggerakkan sayap.
terhempas : terbanting.

BIODATA



Penulis

Sabir adalah guru SIT Al Ashri Makassar. Beberapa karyanya menggunakan nama pena S. Gegge Mappangewa. Sabir telah menerbitkan lebih dari 20 buku solo, baik berupa buku anak maupun buku remaja. Puluhan penghargaan kepenulisan pernah diraih, di antaranya Juara I Lomba Cerita Rakyat Kemendikbud Tahun 2015, Peraih Sastra Acarya Badan Bahasa Tahun 2015, Juara I Kompetisi Tulis Nusantara Kemenparekraf Tahun 2013, dan Juara I Lomba Novel Republika Tahun 2012.



Ilustrator

Ariyadi Arnas lahir di Ujung Pandang, 24 Juni 1985. Ariyadi menetap di Malang bersama istri, Helen Anritawati, dan dua anaknya, Sakura Raihanah Ayasputri dan Yuki Mahirah Ayasputri. Ia aktif berpartisipasi dalam dunia desain logo dan ilustrasi. Beberapa karyanya adalah desain sampul buku *Ide-Ide Inovatif dalam Menghafal Alquran* dan buku *Metode Menghafal Alquran, Cepat, Efektif, dan Menyenangkan*.



Penyunting

Novi Sylvia lahir pada 17 Agustus 1994 di Curup, Bengkulu. Novi menempuh studi S-1 Pendidikan Bahasa Inggris dan S-2 Psikologi Pendidikan (*Educational Psychology*). Ketertarikannya pada dunia pendidikan membawa ia menjadi bagian dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, khususnya Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, sejak tahun 2018.

Rani bersama ayah dan ibunya berlibur ke Bantimurung, Maros, Sulawesi Selatan. Bantimurung dikenal sebagai kerajaan kupu-kupu karena di sana terdapat ratusan jenis kupu-kupu. Di sana juga terdapat air terjun.

Di Bantimurung, Rani menolong seekor kupu-kupu biru yang sayapnya tergores sehingga tidak bisa terbang tinggi. Suatu hari, ketika dia bersama ayah dan ibunya berada di dekat air terjun, banjir besar tiba-tiba datang.

Rani tertinggal bahkan jatuh terpeleset. Ketika banjir semakin dekat, kupu-kupu biru yang pernah diselamatkannya datang menolong Rani.

Bagaimana cara kupu-kupu biru itu membalsas budi? Temukan jawabannya dalam cerita yang menarik ini!

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi, dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.